

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tentang Objek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya

Komunitas *The A Team Forbid* pertama kali terbentuk bukan di Surabaya. Tepatnya adalah berpusat di kota Bandung. Disitu dibentuk oleh seorang anak muda yang masih kuliah di Universitas Pendidikan Islam (UPI). Anak muda ini membentuk *The A Team Forbid* sekitar 3,5 tahun yang lalu. Sekarang umurnya 24 tahun dan beliau bernama Muhammad Al-Haddad. Disini akhirnya *The A Team Forbid* menyebar dimana-mana hingga sampailah di Surabaya.

Dari satu orang yang di delegasikan pada waktu itu, seorang Anas Al Musawa masuk di komunitas *The A Team Forbid*. Pada waktu itu beliau belajar selama 3 minggu di kota Bandung, karena memang *forbid* ini adalah wadah untuk pembelajaran. Setelah pulang dari Bandung beliau mengembangkan organisasi ini di Surabaya seorang diri awalnya.

Sosok seorang yang dulunya pebisnis sarang burung walet dan seorang pengusaha lulusan Universitas Airlangga Surabaya yang bernama Anas Al Musawa itu, akhirnya setelah beliau melihat saudara sepupunya (Muhammad al-Haddad) yang di Bandung sukses, khususnya dengan tim yang bernama *The A Team Forbid*, maka beliau terketuk hatinya dan mulai membentuk komunitas ini di Surabaya dibawah pimpinannya. *The A Team Forbid* Surabaya ini terbentuk tepatnya pada bulan februari 2012.⁷⁰

2. Perkembangan Komunitas *The A Team Forbid* di Surabaya

Awal mula terbentuknya komunitas ini dimulai dari empat orang (perintis) yaitu:

⁷⁰ Anas Al Musawa, ketua komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

- 1) Anas Al-Musawa (28 tahun), seorang mantan pebisnis sarang burung walet lulusan Universitas Airlangga Surabaya.
- 2) Eko Nugroho (26 tahun), mantan pemain sepak bola.
- 3) Ali Zainal Abidin (26 tahun), mantan guru olahraga lulusan Universitas Widya Kartika Surabaya.
- 4) Huda Mahali Sahal (22 tahun), anak muda lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Dari ke-empat orang inilah sudah satu tahun lebih komunitas ini berkembang di Surabaya, dan sejak pertama kali terbentuk hingga kini ada kurang lebih 1.700 anggota baik yang aktif menjalankan atau tidak.

Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini memiliki tempat untuk berkumpul (pertemuan) di beberapa tempat yang dulu diawali di Jalan Dukuh Kupang Timur Gang X Nomor 69 A. Karena semakin membludak anggotanya maka dipecah ke Jalan Raya Bibis dan Jalan Ambengan. Dari sinilah kemudian berkembang lagi sampai sekitar ada 12 tempat di kota Surabaya ini yang dijadikan sebagai tempat pertemuan, yang pusatnya sekarang adalah di Jalan Indrapura Nomor 36 A Surabaya, karena disini tempatnya cukup luas dan memungkinkan lebih banyak anggota untuk berkumpul.⁷¹

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Latar Belakang Anggota Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya

Latar belakang anggota komunitas *The A Team Forbid* Surabaya beraneka macam, diantaranya:

- 1) Mantan guru olahraga (Ali Zainal Abidin, 26 th)

⁷¹ Huda Mahali Sahal, perintis komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

2) Lulusan pesantren:

- Huda Mahali Sahal, 22 th
- Habiburrahman, 23 th
- M. H. Arivin, 21 th
- Anugerah Imam Muttaqien, 23 th. Dll.

3) Mantan pengusaha salon (Dody Alfian, 24 th)

4) Pebisnis sarang burung walet (Anas Al Musawa, 28 th)

5) Pelajar SMA:

- Nurul Istiqomah, 17 th. Siswi SMA 19 Surabaya (seorang remaja SMA yang kedua orang tuanya bercerai sehingga dia menjadi anak *broken home* dan cenderung *introvert*).
- Rosyid Syarifudin, 18 th. Siswa kelas XII di SMA AL-Falah Surabaya.
- Tyffano prajati, 18 th. Siswa kelas XII di SMK 3 Surabaya (non muslim).
- Rizka Yuni, 16 th. Siswi kelas X di SMA 5 Surabaya. Dll.

6) Mahasiswa:

- Ade Wahyu Pratama, 22 th (mahasiswa universitas Airlangga Fakultas Perairan Dan Kelautan)
- Muhammad Alfian, 23 th (mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya)

- Cicik Riska Inda Prasetia, 22 th (mahasiswi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya jurusan Pendidikan Bahasa Inggris)
- Aulina Rosyada, 21 th (mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Rama Aditya, 23 th. Mahasiswa di Universitas Kristen Petra Surabaya (non muslim)
- Achmad Fehrry Zulkarnaen, 22 th (mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Sastra Inggris). Dll.

Dan masih banyak lagi latar belakang anggota komunitas ini seperti dari kalangan pekerja, buruh, karyawan, pemain band, mantan pekerja dunia malam, pedagang, dan lain sebagainya.

Walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda tetapi di komunitas *The A Team Forbid* Surabaya dijadikan satu yaitu agar tujuannya sukses untuk bersama-sama tanpa melihat latar belakang anggota tersebut, baik dari suku, agama, maupun ras dan warna kulit.

Selain itu slogan dari komunitas ini adalah “*Young.. Rich.. Boom.. Boom.. Boom*” yang artinya anak muda yang kaya raya. Karena sebagian besar anggota atau mayoritas dari komunitas ini adalah kaum anak-anak muda dari usia 16-24 tahun yang jumlahnya mencapai 85%, diatas batas umur ini hanya berkisar 15% saja. Maka komunitas ini identik disebut dengan komunitas anak-anak muda Surabaya.⁷²

2. Aktivitas Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya

Menurut Anton M. Mulyono (200: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut

⁷²*Ibid.*

Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.⁷³

The A Team Forbid Surabaya ini adalah komunitas yang mengisi kekosongan waktu anak-anak muda. Karena di komunitas ini bukan hanya anak SMA, anak kuliah, bahkan para pekerja. Mereka mengisi luang waktunya ketika selepas melakukan *daily activity*, melakukan kewajiban dan tugasnya masing-masing. Misalnya mereka yang anak sekolah atau kuliah setelah selesai sekolah atau kuliah mereka biasanya *nongkrong*, tetapi disini mereka bisa mendapatkan pendidikan pengembangan diri, karena memang yang bisa kita ambil adalah salah satunya adalah ilmu.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Anas Al Musawa, ketua komunitas *The A Team Forbid* Surabaya sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai *headleader* *The A Team Forbid* Surabaya mengutamakan yang namanya ilmu, karena ilmu adalah kewajiban. Kita ini setiap hari wajib mendapatkan ilmu, dan proses belajar tidak boleh satu kali, artinya proses belajar harus diulang-ulang, karena hidupnya ilmu karena diulang-ulang”.

Aktivitas komunitas *The A Team Forbid* Surabaya adalah setiap hari selalu hadir ke pertemuan. Aktivitasnya setiap hari adalah untuk menjadikan komunitas ini semakin besar dan lebih besar lagi. Caranya adalah dengan mempresentasikan visi misi dan tujuan dari komunitas ini sehingga setiap orang yang di presentasi nantinya memiliki pola pikir yang sama dan ikut bergabung dalam komunitas ini.

Adapun aktivitas *The A Team Forbid* Surabaya untuk merubah ke sisi pengembangan diri adalah dengan diajarkan bagaimana cara menghadapi orang, yang tadinya pemalu menjadi tidak pemalu lagi, yang tadinya canggung dengan orang sehingga menjadi tidak canggung lagi. Itu semua diajarkan dalam *Home Sharing*. Di home sharing inilah diajarkan tentang presentasi, tentang bagaimana caranya semuanya diajarkan dari awal sampai akhir dan tentu semuanya butuh yang namanya proses. Serta saling berbagi pengalaman dan tukar pikiran antaranggota komunitas tersebut yang menimbulkan suatu keakraban antara anggota satu dengan yang lain.⁷⁴

⁷³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 172.

⁷⁴ Huda Mahali Sahal, perintis komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

Home sharing mingguan diadakan hari Jum'at. Jadi Jum'at adalah merupakan hari pembelajaran bagi komunitas *The A Team Forbid* Surabaya. *Home sharing* juga sebenarnya ada setiap hari, tetapi tidak dilaksanakan secara terstruktur. Biasanya setiap hari setelah sesi presentasi selesai akan ada yang namanya evaluasi. Dalam evaluasi ini setiap anggota akan mendapatkan pencerahan diri dari para *Leader*, sehingga dia bisa tahu apa kekurangannya untuk diperbaiki keesokan harinya. Jadi aktivitas seperti ini dilakukan setiap hari berkesinambungan terus-menerus dilakukan oleh komunitas ini.

Kemudian Huda Mahali Sahal juga mengungkapkan berbagai manfaat setelah dirinya bergabung di komunitas ini, yaitu.⁷⁵

“Di komunitas ini banyak hal yang bermanfaat buat diri saya diantaranya: saya dicetak untuk menjadi seorang pemimpin (true leader), disini saya bisa bermanfaat dan mengayomi orang lain sehingga sukses kita untuk bersama. Setelah kita melakukan yang terbaik untuk orang lain secara tidak langsung kita akan mendapatkan efek timbal baliknya yaitu penghargaan dari mereka. Jadi singkatnya saya memilih untuk bergabung di komunitas ini untuk perubahan hidup yang lebih baik dan lebih baik lagi”.

3. Akhlak Tasamuh Sebagai Objek Aktivitas Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya

Karena komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini berdiri diatas dan untuk semua golongan. Jadi pada dasarnya anggota komunitas ini *welcome* pada seluruhnya, maka semua semua bisa masuk ke komunitas *The A Team Forbid* Surabaya. Tidak melihat latar belakang agama, suku dan ras, yang penting mereka punya kemauan untuk merubah hidupnya jauh lebih baik sehingga kita saling membantu, bahu-membahu agar sukses dapat diraih bersama-sama. Karena sesuai dengan sabda rasulullah: “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*”.

Tasamuh atau toleransi menjadi hal yang sangat penting dalam terbentuknya komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini karena disini anggota satu dengan yang lain senantiasa bersosialisasi dengan orang lain. Jadi jika akhlak anggota tidak bisa dibentuk menjadi toleran, maka tidak akan

⁷⁵ Huda Mahali Sahal, perintis komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

terjadi sosialisasi yang baik dan benar dalam komunitas *The A Team Forbid Surabaya*.

Dalam proses pembentukan akhlak, ketika dalam menjalankan proses aktivitas komunitas ini mereka diajarkan cara menghadapi orang dengan baik dan benar, bagaimana bisa ramah dengan orang lain, bagaimana kita menghormati dan menghargai orang lain. Sehingga secara tidak langsung pembentukan akhlak *tasamuh* pasti mereka dapatkan.

Hal ini sejalan dengan penuturan seperti yang dijelaskan oleh Anas Al Musawa berikut ini:⁷⁶

“ Justru disini kita saling belajar bagaimana kita bersikap pada diri sendiri, memposturkan diri sendiri, dan memposturkan orang lain di sekitar kita. Interaksi ini didasari dengan rasa saling menghormati, termasuk di dalamnya adalah toleransi antar sesama. Jadi kita memang mengedepankan kebersamaan karena memang motto kita adalah Sukses Untuk Bersama-Sama”.

4. Bentuk Aktivitas Komunitas *The A Team Forbid Surabaya* terhadap Pembentukan Akhlak Tasamuh Pada Anggota

Salah satu aktivitas komunitas *The A Team Forbid Surabaya* ini adalah *home sharing*. Disinilah anggota komunitas biasa rutin berkumpul. Mereka berkumpul duduk bersama tanpa memandang siapapun teman sesama anggota. Biasanya para *Leader* memberikan materi berupa motivasi, semangat, dan membuka paradigma mereka. Anggota komunitas ini harus mampu membuang rasa *ego* mereka. Mereka mendengarkan semua yang disampaikan para *Leader* di depan tanpa melihat siapa dan apa latar belakang orang yang berbicara di depan, mereka saling menghormati. Sikap toleransi lainnya juga tampak ketika kegiatan *home sharing* dihentikan sejenak untuk istirahat, biasanya ada waktu luang untuk sholat. Anggota non muslim memberi waktu dan kesempatan bagi anggota yang muslim untuk melaksanakan sholat. Sebaliknya ketika ada acara pada hari minggu pagi,

⁷⁶ Anas Al Musawa, ketua komunitas *The A Team Forbid Surabaya*, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

mereka memulai acara sedikit siang karena menunggu anggota non muslim setelah selesai beribadah.⁷⁷

Lebih lanjut Huda Mahali Sahal menambahkan perbedaan komunitas *The A Team Forbid* Surabaya dengan komunitas lainnya seperti penuturannya berikut ini:⁷⁸

“Komunitas di luaran sana kebanyakan sering membuang waktu yang menurut saya tidak terlalu penting. Yang mereka dapatkan hanyalah euphoria dan kebersamaan saja. Tapi di komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini kita beda. Selain mendapatkan hal tersebut kita juga tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang negatif, semuanya positif. Kalau komunitas di luaran sana melakukan hal-hal negatif secara tidak langsung mungkin mabuk-mabukan dan menghambur-hamburkan uang untuk senang-senang tetapi mereka tidak mendapatkan pendidikan pengembangan diri. Di komunitas *The A Team Forbid* Surabaya ini sisi positifnya adalah dapat merubah diri menjadi lebih baik, kita bisa dihargai orang lain, dan kita belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik”.

5. Perubahan Akhlak Tasamuh Anggota Sebelum Dan Sesudah Bergabung Di Komunitas *The A Team Forbid* Surabaya

Akhlak *tasamuh* dalam komunitas *The A Team Forbid* Surabaya tidaklah terbentuk sejak awal kepada seluruh anggota karena latar belakang anggota yang berbeda-beda, tentu sikap, sifat serta perilaku maupun akhlak seseorang berbeda-beda.

Namun dalam komunitas ini terdapat adanya perubahan karakter pada diri anggota sedikit-demi sedikit karena secara tidak langsung komunitas ini memiliki nilai yang berpengaruh dalam perubahan karakter dan tingkah laku anggota.

Suatu pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.⁷⁹ Toleransi menjadi hal yang

⁷⁷ Observasi, Jum'at, 22 Maret 2013

⁷⁸ Huda Mahali Sahal, perintis komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, Selasa 16 April 2013

penting dalam komunitas ini karena interaksi sosial yang baik akan mempertahankan keutuhan dan kepaduan suatu kelompok sosial.

Perubahan akhlak tasamuh pada anggota komunitas *The A Team Forbid* Surabaya dapat dilihat dari bagaimana sikap individu sebelum dan sesudah bergabung dalam komunitas tersebut. Mayoritas dari mereka kini menjadi lebih menghargai dan menghormati orang lain. Mereka semakin merasakan keutuhan dan kesatuan antaranggota dalam komunitas tersebut tanpa melihat latar belakang agama, suku, bangsa dan ras yang berbeda. Karena mereka terpaut dalam suatu keyakinan sebagai makhluk Tuhan yang semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama. Serta berhak untuk meraih kesuksesan bersama-sama.

Komunitas ini mengajarkan agar anggotanya memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengakui hak setiap orang
- b) Menghormati keyakinan orang lain
- c). Lapang dada menerima perbedaan
- d). Saling pengertian
- e) Kesadaran dan kejujuran

Perubahan akhlak ini bisa dilihat pada masing-masing individu anggota komunitas, seperti sifat seseorang yang tertutup (*introvert*) menjadi cenderung lebih ramah dengan orang lain, seperti penuturan salah satu anggota sebagai berikut:

“Sebelum bergabung di komunitas ini saya susah sekali untuk bisa terbuka dengan orang lain. Karena keadaan keluarga saya di rumah juga, ayah dan ibu yang telah bercerai. Tapi setelah masuk dalam komunitas ini pribadi saya mulai berubah. Kini saya bisa lebih ramah dengan seseorang, saling membantu dengan ikhlas, lebih pengertian dan lebih peka. Teman-teman saya pun semakin banyak dan dari berbagai macam latar belakang. Kini saya sadar

⁷⁹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 99.

bahwa toleransi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kenyamanan dalam hidup.⁸⁰

Pernyataan senada juga disampaikan oleh anggota komunitas lainnya seperti berikut:

“Setelah bergabung dalam komunitas ini, memang toleransi sangat mutlak adanya dalam kehidupan sehari-hari kita. Kerukunan tidak akan tercipta kalau kita tidak bisa belajar untuk menghormati orang lain. Seperti saya sendiri, awalnya saya biasa saja dengan teman yang beda agama dengan saya seperti mereka yang mayoritas muslim. Tapi dalam komunitas ini saya melihat mereka yang *care* terhadap kita, mereka menganggap kita semua sama dan tidak ada perbedaan yang perlu dipermasalahkan. Saya dan teman-teman muslim lainnya di komunitas ini saling bantu-membantu dengan tulus ikhlas. Hal inilah yang dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan, serta menjaga keutuhan komunitas kita sampai sekarang.”⁸¹

Berdasarkan uraian diatas, secara tidak langsung dengan bergabung dan mengikuti aktivitas dalam komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, anggota mengalami perubahan akhlak *tasamuh* yang lebih baik secara bertahap dan berproses. Hal ini sesuai dengan salah teori dalam salah satu aliran pendidikan yaitu *empirisme*, yang menurut paham ini bahwa lingkungan sangat menentukan dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang.⁸²

Pada aliran empirisme inilah faktor lingkungan dan atmosfer akademik sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, bahwa setiap kali berbicara tentang lingkungan dan atmosfer akademik, maka sesungguhnya yang dibicarakan adalah pengaruh lingkungan dan atmosfer akademik tersebut dalam menentukan keberhasilan pendidikan.⁸³

Namun, Islam dengan sifatnya yang seimbang, serta bertumpu pada hubungan dengan manusia, manusia dengan Tuhan secara seimbang,

⁸⁰ Nurul Istiqomah, siswi SMA 19 Surabaya, anggota komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, jum'at 26 April 2013.

⁸¹ Rama Aditya, mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, anggota komunitas *The A Team Forbid* Surabaya, wawancara pribadi, jum'at 26 April 2013.

⁸² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 295.

⁸³ *Ibid.*, h. 294.

memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh keberhasilan manusia, melainkan ditentukan oleh kehendak Tuhan.⁸⁴

⁸⁴*Ibid.*, h. 301.